

**SIARAN PERS**  
**PT. PENILAI HARGA EFEK INDONESIA**

***Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA)***  
**Resmi Menjadi**  
**Lembaga Penilaian Harga Efek Pertama di Indonesia**

Pada tanggal 10 Agustus 2009, PT. PENILAI HARGA EFEK INDONESIA atau ***Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA)*** resmi menjadi Lembaga Penilaian Harga Efek (LPHE) berdasarkan izin usaha yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK melalui Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor KEP-266/BL/2009 tentang Pemberian Izin Usaha Sebagai Lembaga Penilaian Harga Efek Kepada PT. Penilai Harga Efek Indonesia.

Dengan diterbitkannya izin usaha sebagai LPHE tersebut, maka **IBPA** secara resmi telah dapat menjalankan secara penuh peran, fungsi serta kewenangan dalam melakukan kegiatan penilaian dan penetapan harga pasar wajar Efek bersifat utang dan Sukuk dalam denominasi rupiah. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. V.C.3 tentang LPHE, kegiatan penilaian dan penetapan harga pasar wajar tersebut dilakukan secara objektif, independen, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lembaga Penilaian Harga Efek atau LPHE adalah pihak yang melakukan penilaian harga Efek bersifat utang, Sukuk dan surat berharga lainnya untuk menetapkan harga pasar wajar atau *market fair price*. Kebutuhan akan keberadaan IBPA berangkat dari *nature* pasar surat utang yang bersifat OTC (*over-the-counter*), dimana perdagangannya tidak terpusat dan dilakukan di luar bursa. Kondisi tersebut menyebabkan transparansi harga dan likuiditas pasar surat utang tidak sebaik pasar saham yang perdagangannya terpusat di Bursa Efek.

Harga pasar wajar yang diterbitkan oleh IBPA secara harian dapat digunakan sebagai **Harga Referensi** (*reference price*) dalam transaksi jual beli. Ketiadaan harga pasar wajar yang dapat diandalkan menjadi kendala tersendiri bagi banyak pelaku pasar seperti dana pensiun, asuransi dan lembaga keuangan lain untuk melakukan transaksi jual beli obligasi. Sehingga banyak dari mereka yang terpaksa memilih strategi ***hold to maturity*** terhadap portofolio Efek yang dimilikinya agar terhindar dari masalah bila ada pertanyaan terkait keputusan investasi yang diambil. Selain itu harga IBPA dapat digunakan sebagai **Harga Valuasi** (*valuation price*) dalam menghitung nilai portofolio/aset bersih (NAB) harian.

**Pendirian IBPA**

**IBPA** didirikan pada tanggal 28 Desember 2007 dan memulai kegiatan persiapan operasional penilaian harga Efek pada tanggal 1 Juli 2008. Pendirian IBPA dipelopori oleh tiga SRO (*self regulatory organization*) pasar modal yang juga menjadi pemegang saham **IBPA**, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Dengan total modal disetor senilai Rp. 30 miliar, komposisi saham **IBPA** secara mayoritas dimiliki oleh KPEI yaitu sebesar 66,67%. Selanjutnya BEI dan KSEI masing-masing memiliki 16,67% saham di IBPA.

Tabel 1. Komposisi Pemegang Saham IBPA.

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia	20.000	20.000.000.000	66,67
PT. Bursa Efek Indonesia	5.000	5.000.000.000	16,67
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	5.000	5.000.000.000	16,67
Total	30.000	30.000.000.000	100.00

### Jenis Efek Bersifat Utang Cakupan IBPA

Sampai dengan diterbitkannya izin usaha pada tanggal 10 Agustus 2009, **IBPA** telah melakukan kegiatan penilaian dan penetapan harga pasar wajar (*fair price valuation*) secara harian atas Obligasi Negara dalam denominasi Rupiah yang meliputi seri FR (*Fixed Rate*), ZC (*Zero Coupon*), ORI (Obligasi Negara Ritel) dan VR (*Variable Rate*), serta Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) seri IFR dan SR (Sukuk Ritel). Selain menerbitkan harga pasar wajar, **IBPA** juga menerbitkan informasi **Nilai Imbal Hasil (*Yields*)**, **Kurva Imbal Hasil (*Yield Curve*)** **Obligasi Negara**, dan **Matriks *Yield Obligasi Negara*** berdasarkan periode jatuh tempo (*time to maturity*).

Secara keseluruhan total nilai Obligasi Negara dan SBSN dalam denominasi Rupiah yang menjadi cakupan penetapan harga pasar wajar oleh IBPA mencapai sekitar Rp. 528,69 triliun.

Selain Obligasi Negara, dalam waktu dekat IBPA akan menerbitkan acuan Harga Pasar Wajar untuk Obligasi Korporasi. Saat ini IBPA sedang mempersiapkan penerbitan Kurva Imbal Hasil Obligasi Korporasi (*Corporate Bond Yield Curve*) berdasarkan peringkat (*rating*) obligasi mulai dari peringkat AAA, AA, A dan BBB. Selain itu IBPA juga akan menerbitkan **Matriks *Yield Spread Obligasi Korporasi*** dan **Matrik *Yield Obligasi Korporasi*** berdasarkan peringkat dan periode jatuh tempo.

Secara keseluruhan total nilai Obligasi Korporasi yang menjadi cakupan penetapan harga pasar wajar oleh IBPA mencapai sekitar Rp. 79,84 triliun, terdiri dari 228 seri.

Tabel 2. Jenis Seri Obligasi Negara, SBSN dan Obligasi Korporasi Yang Menjadi Cakupan IBPA.

OBLIGASI NEGARA			
	Jenis	Seri	Nilai (Rp.)
1.	FR – Fixed Rate	FR0010 s.d. FR0051	331.991.549.000.000,-
2.	VR – Variable Rate	VR0017 s.d. VR0032	143.286.082.000.000,-
3.	ZC – Zero Coupon	ZC0002 s.d. ZC0005	11.451.000.000.000,-
4.	ORI – Obligasi Negara Ritel	ORI002 s.d. ORI005	31.704.535.000.000,-
5.	SBSN – Surat Berhara Syariah Negara	IFR0001, IFR0002, SR001	10.255.990.000.000,-
Total Obligasi Negara & SBSN		67 Seri	528.689.156.000.000,-
OBLIGASI KORPORASI			
	Jenis	Seri	Nilai (Rp.)
1.	Konvensional dan Sukuk	228 Seri	79.838.403.579.135,-
Total Obligasi Negara, SBSN dan Korporasi		295 Seri	608.527.559.579.135,-

Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang per 10 Agustus 2009 dan IDX, diolah kembali.

## **Program Kerja IBPA 2009**

Sebagai lembaga formal dan resmi, **IBPA** telah menetapkan beberapa langkah strategis dalam program kerja periode 2009. Langkah strategis yang diambil oleh **IBPA** memfokuskan pada pengembangan dan penyempurnaan sistem operasional dan sistem pendukung, yang meliputi fungsi : (1) Penetapan Harga, (2) Riset dan Pengembangan , (3) Teknologi Informasi dan (4) Pengawasan Internal dan Pengaduan.

Pada tahun 2009 ini, **IBPA** menargetkan untuk menyelesaikan pembangunan sistem otomasi penetapan harga (*pricing system*), sistem penyimpanan data (*database system*), sistem penyebaran informasi harga **IBPA** melalui situs [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id) dan sistem DRC (*disaster recovery center* ). Ditahap awal operasionalnya di tahun 2009, IBPA mengalokasikan anggaran investasi sebesar Rp. 1,39 miliar.

Terkait dengan rencana komersialisasi produk dan jasa, IBPA menargetkan untuk dapat mulai menawarkan layanan **Jasa Penetapan Harga (*Pricing*)** dan **Jasa Informasi Surat Utang** yang bersifat *added value service* pada kuartal 4 tahun 2009. Pengembangan produk dan jasa IBPA selain harga pasar wajar antara lain yang juga akan diterbitkan pada tahun 2009 ini meliputi : penerbitan **Indeks Obligasi Negara**, penerbitan laporan riset berkala (**IBPA Daily Note, IBPA Weekly, IBPA Monthly** dan **IBPA Pricing Performance Report**).

Demikian Siaran Pers ini disampaikan.

Jakarta, 12 Agustus 2009.

**PT. Penilai Harga Efek Indonesia**

Telp : 62 21 515-1569

FaX : 62 21 515-1568

[www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)